

## **Hubungan Perilaku Orang Tua Dalam Merawat Balita Dengan Kejadian Diare**

**Muhammad Adi Darmawan<sup>1\*</sup>, Sri Handayani<sup>2</sup>, Nurul Istiqomah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

\*Email: [muhammadadid@students.itspku.ac.id](mailto:muhammadadid@students.itspku.ac.id)

### **Kata Kunci:**

*Diare pada Balita, Orang Tua, Perilaku*

### **Abstrak**

*Menurut Departemen Kesehatan Surakarta dari hasil observasi penyakit, pada tahun 2021 terdeteksi 4.444 kasus diare, mewakili tingkat cakupan 5.238 kasus. Dari 4.444 kasus diare, 1.313 kasus terjadi pada anak di bawah 5 tahun. Diare ini adalah penyakit yang dapat timbul karena tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang kurang dan di sertai kebiasaan atau budaya masyarakat yang tidak tepat. Maka dari itu tingkat keberhasilan menurunkan kejadian diare pada balita sangat bergantung dari perilaku sikap orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Perilaku Orang Tua dalam Merawat Balita dengan Kejadian Diare pada Balita. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara Perilaku Orangtua dalam merawat balita dengan kejadian Diare Pada Balita. Hasil uji fisher exact didapatkan hasil dari P value  $\alpha$  (0,001 0,005 ) jadi  $H_a$  diterima, sehingga ada hubungan bermakna antara perilaku orang tua dalam merawat balita dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Banyuanyar Surakarta. Terdapat hubungan bermakna antara perilaku orang tua dalam merawat balita dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Banyuanyar Surakarta.*

## **The Relationship of Parental Behavior In Caring For Toddler With The Incident of Diarrhea**

### **Keyword:**

*Toddlers' Diarrhea, Parents, Behavior*

### **Abstract**

*According to Health Department of Surakarta, from disease observation results, in 2021 4,444 cases of diarrhea were detected, representing a coverage level of 5,238 cases. From 4,444 cases of diarrhea, 1,313 cases were occurred in children under 5 years. Diarrhea is a disease that can arise due to poor educational and socio-economic levels and is accompanied by inappropriate community habits or culture. Therefore, the level of success in reducing the incidence of diarrhea in toddlers really depends on the behavior of parents. This study aims to determine whether there is a relationship between parental behavior in caring for toddlers and the incidence of diarrhea in toddlers. This research uses quantitative analytics with a cross sectional approach, namely to determine the relationship between parental behavior in caring for toddlers and the incidence of diarrhea in toddlers. The Fisher Exact test results showed that the P value  $\alpha$  was (0.001 - 0.005) so  $H_a$  was accepted, so there was a significant relationship between parental behavior in caring for toddlers and the incidence of diarrhea in toddlers at the Banyuanyar Health Center, Surakarta. There is a significant relationship between the behavior of parents in caring for toddlers and the incidence of diarrhea in toddlers at the Banyuanyar Health Center, Surakarta.*

## Pendahuluan

Diare merupakan eliminasi feses yang tidak normal biasanya feses berbentuk cair. Buang air besar yang tidak normal pada umumnya feses berbentuk cair dengan frekuensi yang lebih banyak dari biasanya. Balita dikatakan diare jika BAB lebih dari 3 kali atau lebih dan memiliki feses yang dalam bentuk cair. Balita yang menderita diare akan mengalami gangguan pertumbuhan. Hal ini dapat terjadi karena asupan makanan dan minuman berhenti sedangkan kebutuhan gizi terus meningkat seiring dengan pertumbuhan. Asupan makanan dan minuman berhenti dikarenakan pada masa diare balita memiliki rasa mual dan muntah oleh sebab itu balita menjadi susah untuk makan dan minum. salah satu bentuk upaya untuk pengobatan diare pada balita adalah dengan pemberian cairan oralit (Novita, 2020).

Diare ini adalah penyakit yang dapat timbul karena tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang kurang dan disertai kebiasaan atau budaya masyarakat yang tidak tepat. Maka dari itu tingkat keberhasilan menurunkan kejadian diare pada balita sangat bergantung dari perilaku sikap masyarakat khususnya para orang tua dan harus sudah menerapkan pemakaian cairan oralit pada balita dengan kasus diare. Balita adalah kumpulan individu yang sangat rentan dengan gangguan kesehatan dan masalah gizi factor yang mempengaruhi hal tersebut adalah status imunitas, diet, dan psikologis balita belum matang atau dengan katalain masih dalam tingkat pengembangan dan keberlangsungan serta mutu hidup anak sangat bergantung pada orang dewasa yang berada di sekitarnya terutama kedua orang tuanya. Problematika Kesehatan anak adalah menjadi hal yang sangat penting dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia (Novita, 2020).

Data kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2022 Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 memperlihatkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8 %, balita sebesar 12,3 %, dan pada bayi sebesar 10,6%. Sementara pada sample registration system tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%. Pada tahun 2021 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 33,6% dan pada balita sebesar 23,8% dari

asaran yang ditetapkan (Kementerian kesehatan RI, 2022).

Menurut laporan Depkes Surakarta dari hasil observasi penyakit, pada tahun 2021 terdeteksi 4.444 kasus diare, mewakili tingkat cakupan 5.238 kasus dan 33,7%. Jumlah ini turun dari (6.698) pada tahun 2020. Dari 4.444 kasus diare, 1.313 kasus terjadi pada anak di bawah 5 tahun (17,3% dari perkiraan kasus diare pada anak di bawah 5 tahun) (Dinas kesehatan Surakarta, 2021).

Menurut penelitian Andreas (2013) yang meneliti tentang “Hubungan Perilaku Ibu dalam Mengasuh Balita dengan Kejadian Diare”, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 17 ibu dengan perilaku mengasuh balita yang buruk didapatkan 12 balita (70,6%) mengalami diare dan 5 balita (29,4%) tidak mengalami diare. Sedangkan dari 43 ibu dengan perilaku mengasuh balita yang baik didapatkan 13 balita (30,2%) mengalami diare dan 30 balita (69,8%) tidak mengalami diare. Didapatkan nilai p sebesar 0,010 dimana nilai  $p > \alpha$  (0,05), sehingga ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara perilaku ibu dalam mengasuh balita dengan kejadian diare (Yanti, Afritayeni dan Amanda, 2019).

Faktor keluarga baik sosial ekonomi keluarga maupun jumlah balita dalam satu keluarga juga dapat berpengaruh terjadinya diare pada balita. Karena diare adalah penyakit yang erat dengan lingkungan, maka dari itu lingkungan berperan sangat penting dan menjadi suatu hal yang utama dalam proses penurunan kasus diare. Faktor ibu juga tidak kalah penting factor dari ibu (ASI eksklusif, imunisasi campak dan status gizi) (Yanti, Afritayeni dan Amanda, 2019).

Keterlibatan ibu dalam penanganan diare sangat penting. Oleh karena itu, pengetahuan ibu yang baik sangat diperlukan untuk melakukan tindakan yang tepat mengenai pengobatan dan pencegahan diare. Selain itu, keterjangkauan fasilitas pelayanan kesehatan oleh masyarakat, tingkat keparahan penyakit, dan pengalaman pengobatan sebelumnya dari individu dan orang lain juga mempengaruhi keputusan individu tentang pengobatan penyakit. Ibu juga harus memiliki pengetahuan umum tentang diare. Pengetahuan umum tentang apa yang dimaksud dengan diare, apa penyebab diare, cara pencegahannya, dan cara mengobati diare terlebih dahulu, agar anak terhindar dari kondisi yang paling berbahaya: dehidrasi berat (Setiawan dkk, 2020).

Pengetahuan orang tua merupakan salah satu penentu keberhasilan pengobatan diare pada anak. Mengingat pentingnya pengetahuan orang tua tentang diare, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua dengan sikap dan perilaku orang tua terhadap kasus diare pada anak (Setiawan dkk, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti lakukan di Puskesmas Banyuanyar melalui wawancara dengan beberapa pasien yang anaknya sedang mengalami diare. Hasil dari wawancara tersebut masih banyak orang tua yang masih belum tepat dalam menangani anak diare dan masih banyak orang tua yang belum tepat dalam melakukan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Melihat banyaknya kasus diare khususnya di Kelurahan Banyuanyar maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Perilaku Orang Tua Dalam Merawat Balita Dengan Kejadian Diare Pada Balita”

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian analitik kuantitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, jenis penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data hingga penafsiran terhadap data, jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini telah dilakukan di UPT Puskesmas Banyuanyar, Surakarta. Penelitian ini dilakukan tanggal 1 Maret 2023 sampai dengan 30 April 2023 dan telah lulus Ethical Clearance dengan nomor: 089/LPPM/ITS.PKU/II/2023

Populasi umum pada penelitian ini adalah jumlah balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Banyuanyar sebanyak 295 balita pada bulan Desember 2022 menggunakan teknik sampling penelitian ini adalah teknik accidental sampling. Instrument yang digunakan untuk penelitian ini adalah wawancara, kuisisioner. Analisa Bivariat menggunakan metode analitik uji Chi Square

Pertama peneliti akan bertanya kepada calon responden untuk ditanyai apakah mau ikut berpartisipasi dalam penelitian ini setelah responden setuju ingin berpartisipasi responden dimohon mengisi lembar inform consent setelah itu peneliti memberikan kuisisioner dengan tujuan

responden mengisi dengan sebenar benarnya kemudian setelah terisi data tersebut diolah dengan uji Chi Square apakah terdapat hubungan yang bermakna antar perilaku orang tua dalam merawat balita dengan kejadian diare di Puskesmas Banyuanyar

## Hasil

### 1. Analisa Univariat

Tabel 1. Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan usia, jenis kelami, Pendidikan, pekerjaan, usia balita

Karakteristik	N	(%)
<b>Usia</b>		
20 – 29 tahun	16	21,6
30 – 39 tahun	36	48,6
40 – 49 tahun	21	28,4
50 – 59 tahun	1	1,4
<b>Total</b>	74	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki laki	3	4,1
Perempuan	71	95,9
<b>Total</b>	74	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	1,4
SMP	4	5,4
SMA	37	50,0
SMK	14	18,9
D3	2	2,7
Sarjana	16	21,6
<b>Total</b>	74	100
<b>Pekerjaan</b>		
Swasta	30	40,5
IRT	34	45,9
Guru	3	4,1
Pedagang	7	9,5
<b>Total</b>	74	100
<b>Usia balita</b>		
0 – 12 bulan	9	12,2
13 – 25 bulan	18	24,3
26 – 38 bulan	27	36,5
39 – 48 bulan	20	27,0
<b>Total</b>	74	100
<b>Perilaku orang tua</b>		
Baik	72	97,3
Buruk	2	2,7
<b>Total</b>	74	100
<b>Kejadian Diare</b>		
Diare	3	4,1
Tidak diare	71	95,9
<b>Total</b>	74	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa usia orang tua balita paling banyak adalah mereka yang berusia 30 – 39 tahun dengan jumlah 36 responden (48.6%), kemudian didapatkan

sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 71 responden (95.9%), untuk tingkat pendidikan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA 37 responden (50.0%), untuk pekerjaan sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga 34 responden (45.9%), untuk usia balita sebagian

besar pada jenjang usia 26 – 38 bulan 27 responden (36.5%).

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden menunjukkan perilaku yang baik yaitu 72 responden (97.3%). dapat diketahui bahwa mayoritas balita di Puskesmas Banyuanyar tidak mengalami diare yaitu sebanyak 71 balita (95.9%).

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 2. Silang Hubungan Perilaku Orang Tua Dengan Kejadian Diare di Puskesmas Banyuanyar Surakarta

		Kejadian diare				Total (%)	Nilai P
		Tidak diare	(%)	diare	(%)		
<b>Perilaku orang tua</b>	Baik	71	98,6	1	1,4	100	0,001
	Buruk	0	0,0	2	100	100	
<b>Total</b>		71	95,9	3	4,1	100	

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa pada kelompok tidak mengalami diare proporsi dengan perilaku baik sebanyak 71 balita (98.6%). Pada responden diare proporsi responden dengan perilaku buruk 2 (100%) lebih besar dari proporsi responden dengan perilaku baik 1 (1,4%). Sehingga ada kecenderungan semakin baik perilaku orang tua dalam merawat balita semakin kecil mengalami diare pada anak

Dari hasil uji statistik menggunakan uji fisher exact didapatkan hasil dari exact sig 2 adalah p – value 0,001 hal ini menunjukkan P value <  $\alpha$  (0,001 < 0,005) jadi  $H_0$  ditolak kemudian  $H_a$  diterima, sehingga ada hubungan bermakna antara perilaku orang tua dalam merawat balita dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Banyuanyar Surakarta.

## Pembahasan

### 1. Karakteristik Orang tua

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Banyuanyar Surakarta pada 74 responden didapatkan hasil frekuensi sebagian besar usia orang tua pada jenjang 30 – 39 tahun (48.6%). Serupa dengan penelitian Huda (2022) didapatkan hasil orang tua balita yang menjadi responden sebagian besar pada rentang usia 25 – 40 tahun 96 responden (76%).

Usia umumnya dihubungkan dengan pengalaman ibu dalam mengasuh balita. Ibu usia dewasa cenderung lebih banyak memiliki penga-laman

dalam merawat balita. Selain itu ibu dewasa termasuk dalam kelompok usia produktif sehat yang umumnya memiliki kemampuan laktasi lebih baik, sehingga ibu dimungkinkan dapat memberikan ASI pada balita lebih baik dibandingkan ibu yang berusia muda. (Gemilang, 2020).

Hasil analisis dalam penelitian ini diketahui ibu lebih banyak berpendidikan SMA. Serupa dengan hasil penelitian terdahulu Huda (2022) menunjukkan orang tua balita sebagian besar berpendidikan SMA. Sementara untuk kasus diare balita dalam penelitian ini menemukan diare lebih banyak ditemukan pada ibu ber-pendidikan akhir SMA. Serupa dengan penelitian milik Cahyaningrum (2015) yang menemukan diare balita sebagian besar terjadi pada ibu yang memiliki pendidikan SMA. Seseorang yang berpendidikan rendah cenderung lebih sulit menerima informasi. Adapun seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi, ide/gagasan, sehingga mempengaruhi wawasannya dalam mengatasi masalah dirinya dan keluarga termasuk dalam perawatan balita. (Huda, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar orang tua merupakan ibu rumah tangga 34 orang (45,9%) hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saripah 2020) yang juga menjumpai banyak orang tua atau responden merupakan ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini

menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan 71 orang (95,9%) hasil ini sejalan dengan penelitian (Febriana 2020) jenis kelamin responden lebih banyak perempuan dengan jumlah 30 orang (58,8%).

Hasil analisis karakteristik orang tua balita dalam merawat balita didapatkan berdasarkan usia mayoritas usia orang tua pada usia 30 – 39 tahun dikarenakan usia orang tua pada rentang tersebut masuk dalam usia matang. Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas tingkat pendidikan orang tua ialah SMA dikarenakan masa sekarang banyak orang yang menikah setelah tamat dari masa SMA faktor budaya masyarakat juga berpengaruh dalam ranah tingkat pendidikan ini. Berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini mayoritas orang tua bekerja sebagai ibu rumah tangga dikarenakan ibu yang selalu mengasuh anak balitanya.

## **2. Gambaran perilaku orang tua dalam merawat balita**

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Banyuanyar Surakarta tahun 2023 pada 74 responden didapatkan hasil dari 72 orang responden (97,3%) berperilaku positif, 71 orang (95,9%) diantaranya memiliki balita yang tidak diare. Sedangkan dari 2 orang (2,7%) yang berperilaku buruk, 2 orang (100,0%) diantaranya memiliki balita yang pernah mengalami diare. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Haifa (2018), di dapatkan hasil mayoritas responden berperilaku PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) baik 36 orang (52.2%) dan yang berperilaku PHBS buruk 33 orang (47.8%).

Perilaku merupakan salah satu aktifitas dari manusia itu sendiri yang merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus dan rangsangan dari luar baik yang diamati langsung maupun tidak dapat diamati. (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa perilaku orang tua dalam merawat balita dengan kejadian diare di Puskesmas Banyuanyar masuk dalam kategori baik, namun apabila tidak dipantau atau tidak diberikan pendidikan kesehatan dapat cenderung memburuk.

## **3. Gambaran kejadian diare**

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi, bahwa lebih banyak responden yang

tidak mengalami diare yaitu sebanyak 71 responden (95,9%) hal ini sejalan dengan penelitian (yanti, 2019) yang didapatkan hasil mayoritas responden tidak mengalami diare sebanyak 105 responden (72,9%). Dalam penelitian ini juga didapatkan hasil perilaku orang tua baik dengan kejadian diare sebanyak 1 responden (1,4%) hasil ini serupa dengan penelitian (yanti, 2019) yang didapatkan hasil 1 responden (0,7%).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih rendah kejadian diare di daerah Puskesmas Banyuanyar karena faktor perilaku yang baik, para orang tua mempunyai kepedulian akan perilaku dalam merawat balitanya (seperti penggunaan air bersih, melakukan cuci tangan setelah BAB dan BAK, penggunaan air bersih, memiliki jamban, dan anak diberikan makanan yang seimbang) (Wiharto & Hilmy, 2015).

Penggunaan air bersih yang cukup juga efektif untuk menurunkan penularan kuman infeksius penyebab diare, ditularkan melalui face oral kuman tersebut dapat ditularkan bila masuk ke dalam mulut melalui makanan, minuman atau benda yang tercemar oleh tinja, misalnya jari tangan, tempat makan atau minum yang dicuci dengan air tercemar (Wiharto & Hilmy, 2015).

## **4. Hubungan perilaku orang tua dalam merawat balita dengan kejadian diare**

Diare adalah perubahan frekuensi dan konsistensi tinja. World health organization (WHO) mendefinisikan diare sebagai fases berair 3 kali atau bisa lebih dalam sehari semalam (24 jam) para ibu mungkin mempunyai istilah tersendiri seperti tinja lembek, cair, berdarah, berlendir, atau dengan muntah. Penting untuk menanyakan kepada orang tua mengenai frekuensi dan konsistensi fases dari anak yang dianggap sudah tidak normal lagi (Kunoli, 2013).

Hasil penelitian ini menggunakan uji fisher exact didapatkan hasil Ha diterima, sehingga ada hubungan bermakna antara perilaku orang tua dalam merawat balita dengan kejadian diare pada balita hasil penelitian ini serupa dengan peneliti terdahulu yang menyebutkan bahwasanya adanya hubungan yang bermakna antara perilaku orang tua dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Rejosari Kota Baru (Yanti, 2019).

Dalam penelitian ini ditemukan 2 responden dengan perilaku buruk dan memiliki balita dengan riwayat diare, pada kuesioner 2 responden

tersebut dapat ditemukan adanya 2 responden dalam melakukan pembersihan botol susu anak responden hanya kadang kadang memberiskan botol tersebut, ditemukan juga kedua responden hanya kadang kadang mencuci tangan dengan sabun sebelum menyuapi anaknya, ditemukan juga anak sering diberikan makan dan minuman dari luar rumah, kemudian responden juga selalu tidak pernah mencuci tangan anaknya dengan sabun

Asumsi peneliti dengan hasil yang didapat adanya hubungan perilaku orang tua dengan kejadian diare pada balita di karenakan mayoritas balita yang terkena diare orang tuanya berpendidikan SMA hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu responden berperilaku buruk dan memiliki balita yang pernah mengalami diare mayoritas berpendidikan SMA ini menunjukkan dengan pendidikan orang tua yang baik berpengaruh terhadap perilaku orang tua tersebut, semakin baik pendidikan orang tua maka semakin baik pula dalam berperilaku merawat balita sehingga balita terhindar dari penyakit menular salah satunya adalah diare, perilaku orang tua yang positif dapat mencegah balita terkena penyakit diare seperti mengajarkan cuci tangan pada balita sebelum dan setelah makan, setelah BAB/BAK, mencuci tangan setelah membersihkan kotoran balita, memantau makanan dan jajanan yang dimakan oleh balita, mencuci botol susu sebelum memberikan susu pada anak, hindari tempat penyimpanan dan minuman dari binatang yang dapat menyebabkan diare, merebus air minum hingga mendidih agar kuman yang terdapat di air mati, dan menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam rumah tangga.

Perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh faktor predisposisi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pemungkin dan faktor pendorong, yaitu Faktor predisposisi yang mempengaruhi terjadinya diare adalah memahami dalam bagaimana berperilaku yang baik dalam merawat balita demi menurunkan kejadian diare Faktor pemungkin yang mempengaruhi terjadinya diare adalah ketersediaan air bersih, kondisi lingkungan yang dekat dengan tempat pembuangan akhir sampah Faktor penguat yang mempengaruhi terjadinya diare adalah tidak mencuci tangan dengan sabun, kurang menjaga diri dan lingkungan, serta orang tua yang kurang memperhatikan balitanya (Yanti dkk, 2019).

## Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Distribusi frekuensi karakteristik orang tua balita di Puskesmas Banyuwangi tahun 2023 yaitu sebagian besar orang tua 74 responden didapatkan hasil frekuensi sebagian besar usia orang tua pada jenjang 30 – 39 tahun (48.6%), tingkan pendidikan SMA 37 responden (50.0%), dan pekerjaan orang tua sebagai ibu rumah tangga 34 responden (45.9%).
2. Distribusi frekuensi karakteristik perilaku 74 responden didapatkan hasil dari 72 orang responden (97,3%) berperilaku positif, 71 orang (95,9%) diantaranya memiliki balita yang tidak diare. Sedangkan dari 2 orang (2,7%) yang berperilaku buruk, 2 orang (100,0%) diantaranya memiliki balita yang pernah mengalami diare.
3. Distribusi frekuensi kejadian diare bahwa lebih banyak responden yang tidak mengalami diare yaitu sebanyak 71 responden (95,9%).
4. Hasil uji statistik menggunakan uji fisher exact didapatkan hasil  $H_0$  diterima, sehingga ada hubungan bermakna antara perilaku orang tua dalam merawat balita dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Banyuwangi Surakarta.

Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi responden  
Memberikan informasi dan wawasan yang bermanfaat bagi para orang tua bahwasanya perilaku orang tua dapat berpengaruh dengan kejadian diare
2. Bagi peneliti  
Menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terhadap perilaku orang tua dalam merawat balita dengan kejadian diare
3. Bagi tempat penelitian  
Memanfaatkan media promosi kesehatan yang dapat dibagikan kepada ibu balita seperti poster dan leaflet untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam merawat balita
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variable independent seperti pengetahuan orang tua apakah juga ada hubungannya dengan kejadian diare

## Referensi

- Dinas Kesehatan Surakarta. (2021). *Profil Kesehatan Kota Surakarta 2021*. Surakarta. Available at: <https://dinkes.surakarta.go.id/profil-kesehatan/> (Accessed: 23 October 2022).
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. 1<sup>st</sup> edn.
- Faridi, A., Sinaga, L., Hutomo, cahyaning, Wardani, Y., Rani, D., Sianturi, J., & Ningsih, N. (2022). *Etika, Perilaku, dan Hukum Kesehatan*. Google Books. [https://www.google.co.id/books/edition/Etika\\_Perilaku\\_dan\\_Hukum\\_Kesehatan/FriYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Triwibowo+2015&pg=PA131&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Etika_Perilaku_dan_Hukum_Kesehatan/FriYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Triwibowo+2015&pg=PA131&printsec=frontcover) (Accessed: 14 November 2022).
- Gemilang, S. (2020). *Hubungan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif*.
- Huda, N. (2022). *Hubungan Perilaku Ibu dengan Kejadian Diare Balita Di Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya tahun 2022*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Diare, Tanda Gejala dan Cara Mengatasinya, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Available at: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/737/diare-tanda-gejala-dan-cara-mengatasinya](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/737/diare-tanda-gejala-dan-cara-mengatasinya) (Accessed: 2 December 2022).
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf> (Accessed: 22 October 2022).
- Kunoli, F.J. (2013) *Pengantar Epidemiologi Penyakit menular Untuk Mahasiswa kesehatan Masyarakat*. 1st edn. Jakarta: Trans Info Media.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. 2nd edn. Jakarta: Kencana.
- Maemunawati, S. and Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit 3M Media Karya 2020.
- Ngaliman, M. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. 21st edn.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. 2nd edn.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, O. T. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Merangsang Yogya-karta. *JDER Journal of Dehasen Education Review*. 1(2): 56–64. Available at: <http://jurnal.unived.ac.id>.
- Purnama, S.G. (2016) *Penyakit Berbasis Lingkungan*.
- Rahmawati. (2015). *Baik dan Buruk*, 8.
- Roesli, M., Syafi, A. and Amalia, A. (2018) *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. Online.
- Septiari, B. (2012). *Mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua*. 1st edn.
- Setiati, S. (2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid III. VI.
- Setiawan, P. A., Ryan, Putra, D. K., Halim, A., Ginting, N., Siboe, M. P., & Wati, D. K. (2020). Asosiasi sikap dan pengetahuan orang tua terhadap perilaku dalam menangani anak saat diare di Kecamatan Seririt, Kabupataen Buleleng, Bali tahun 2018. *Intisari Sains Medis*. 11(2): 786–790. Available at: <https://doi.org/10.15562/ism.v11i2.748>.
- Setiawati, F.A. (2017). *Statistika Terapan*. 1st edn.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. in, p. 274.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1<sup>st</sup> edn.

- Timotius, K. (2018). *Otak dan Perilaku*, Google Books. Available at: [https://www.google.co.id/books/edition/Otak\\_dan\\_Perilaku/y0JRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perilaku&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Otak_dan_Perilaku/y0JRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perilaku&printsec=frontcover) (Accessed: 14 November 2022).
- Wahyuni, C. (2018). *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun* (1st ed., Vol. 1). Strada press.
- Warner, P. (2018) *365 Tip Mengasuh Bayi*. 1<sup>st</sup> edn.
- Wiharto, M., & Hilmy, R. (2015). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada Tatanan Rumah Tangga Di Daerah Kedaung Wetan Tangerang. *Forum Ilmiah*. 12(1): 59.
- Wijayaningsih, K.S. (2013) *Asuhan Keperawatan Anak*. 1<sup>st</sup> edn. jakarta.
- Yanti, P., Afritayeni and Amanda, N. (2019) Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Rejosari kota Pekanbaru tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*. 8(2) : 136–140